

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* dengan bantuan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TPHP di SMK PPN Tanjungsari pada kompetensi dasar pengolahan dengan udara panas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* dengan bantuan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TPHP di SMK PPN Tanjungsari pada kompetensi dasar pengolahan dengan udara panas terlaksana dengan baik pada setiap siklusnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terjadi beberapa hambatan yaitu waktu yang digunakan untuk membuat SOP dirasa kurang dan putusnya aliran listrik saat pelaksanaan praktikum. Solusi yang dilakukan yaitu mengadakan bimbingan di luar jam pelajaran dalam pembuatan SOP serta pergantian alat yang semula menggunakan oven listrik menjadi oven gas.
2. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pengolahan dengan udara panas mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* dengan bantuan modul pada siswa kelas XI TPHP di SMK PPN Tanjungsari yang terlihat dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

- a. Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif memperoleh ketercapaian hasil belajar di atas KKM sebesar 47 % pada siklus I, 70 % pada siklus II dan 100 % pada siklus III. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai gain. Pada siklus I didapatkan nilai *N-gain* sebesar 0,42, siklus II sebesar 0,58 serta pada siklus III adalah sebesar 0,74.

b. Afektif

Hasil belajar ranah afektif dengan indikator disiplin, kepedulian, responsif dan proaktif mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Hasil belajar ranah afektif tersebut dianalisis melalui lembar observasi yang terdiri dari penilaian observer, *self assessment* dan *peer assessment*. Peningkatan pada ranah afektif merupakan akibat dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh :

- 1) Disiplin, pada indicator ini sebagian besar siswa telah tertib mengikuti instruksi, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal dan tidak membuat kelas menjadi tidak kondusif.
- 2) Kepedulian, pada indicator ini sebagian besar siswa telah peduli dalam menjaga kebersihan kelas dan menjaga keindahan kelas, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan membantu teman apabila mengalami kesulitan.
- 3) Responsive, pada indicator ini sebagian besar siswa telah merespon materi yang disampaikan, menanggapi pendapat teman dan memberi kesempatan kepada teman untuk mengajukan pendapat.
- 4) Proaktif, pada indicator ini sebagian besar siswa telah aktif melakukan kegiatan pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam bertanya.

c. Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik dengan indikator penilaian berupa persiapan, proses kerja, sikap kerja, hasil dan waktu mendapatkan nilai baik sekali. Hal tersebut ditunjukkan oleh :

- 1) Persiapan, pada aspek ini sebagian besar siswa mencuci tangan sebelum melaksanakan praktikum dan menggunakan jas lab serta

menyiapkan semua peralatan dengan lengkap, bersih, dan dikalibrasi atau dikontrol terlebih dahulu sebelum dipakai.

- 2) Proses kerja, pada aspek ini terdapat empat sub komponen yang menjadi bagian dari penilaian proses kerja yaitu pengukuran bahan, pencampuran bahan, pencetakkan dan pemanggangan. Secara keseluruhan pada aspek ini mendapatkan nilai baik sekali, akan tetapi, pada sub komponen pencetakkan adonan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup.
- 3) Hasil, pada aspek ini seluruh siswa mendapatkan nilai baik sekali. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa adanya kerjasama yang baik dalam kelompoknya.
- 4) Sikap kerja, pada aspek ini sebagian besar siswa mendapatkan penilaian sikap kerja yang baik sekali, dan sebagian kecil mendapatkan nilai baik.
- 5) Waktu, pada aspek ini sebagian besar siswa mendapatkan penilaian sikap kerja yang baik sekali, dan sebagian kecil mendapatkan nilai baik.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training*, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Model pembelajaran *Modified Production Based Training* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama bagi mata pelajaran produksi yang banyak melaksanakan pembelajaran praktikum. Melalui penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* dapat memberikan pengalaman kepada siswa terkait dengan kegiatan produksi di dunia industri.
2. Guru harus merancang proses pembelajaran secara matang agar pada pelaksanaannya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut

karena model pembelajaran *Modified Production Based Training* memiliki sintak yang cukup banyak

3. Penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* pada mata pelajaran dengan jam pelajaran selama 3 x 45 menit dinilai kurang untuk dapat menyelesaikan model pembelajaran tersebut. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembuatan SOP diperlukan waktu yang cukup banyak, sehingga perlu adanya bimbingan di luar jam pelajaran dalam pelaksanaan pembuatan SOP.
4. Berbagai rangkaian penilaian yang ada menyebabkan perlunya *team teaching* untuk dapat membantu proses penilaian, terutama pada pelaksanaan pembelajaran praktikum.